BUKU SAKU

DIALOG AWAM TENTANG KEYAKINAN AHMADIYAH

BALEAJAR TANJUNGSARI

2012

BALEAJAR TANJUNGSARI

Wahana pembelajaran manusia pembelajar. Prinsip belajar sepanjang hayat perlu ditumbuhkan secara terus menerus. MERDEKA!!!

DIALOG AWAM TENTANG KEYAKINAN AHMADIYAH

Dibawah ini terdapat pembicaraan 'orang awam' Muslim pada umumnya tentang keyakinan Ahmadiyah yang ditanggapi oleh seorang Ahmadi (sebutan Muslim Ahmadiyah) yang juga hanyalah anggota biasa, sebagai berikut:

1. **Keyakinan Ahmadiyah dinyatakan 'sesat dan menyesatkan' oleh MUI, bagaimana anda bisa mengaku sebagai orang Islam?**

   Kami meyakini Al-Qur'an sebagai firman Allah yang benar menjelaskan bahwa "Sesungguhnya hanya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang orang yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS.

6:117). Kami mengaku Muslim karena melaksanakan Rukun Iman yang enam dan Rukun Islam yang lima. Dengan demikian yang menetapkan seseorang Muslim apa bukan hanyalah Allah SWT.

2. **Pernyataan syahadat Ahmadiyah berbeda karena meyakini Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi setelah Nabi Besar Muhammad SAW, betulkah?**

   Tidak betul, syahadat orang-orang Ahmadiyah adalah *Laa ilaha ilallahu Muhammadur Rasulullah* tidak ada Tuhan selain Allah, Muhammad adalah Utusan Allah. Syahadat ini kami ucapkan pada saat peristiwa pernikahan (bagi mereka yang sudah berkeluarga) dan mengawali pernyataan masuk ke Jema'at Ahmadiyah. Ini sepuluh syarat

bilamana seseorang ingin bergabung dengan Jema'at Ahmadiyah dan tidak ada satupun dari kesepuluh syarat tersebut bertentangan dengan syari'at Islam dan akhlaq mulia.

Jika diperhatikan dengan seksama maka syarat ke 10 menyebutkan "Akan mengikat tali persaudaraan dengan hamba ini *Imam Mahdi* dan *Al-Masih Al-Mau'ud* semata-mata karena Allah dengan pengakuan taat dalam hal makruf (segala hal yang baik) dan akan berdiri di atas perjanjian ini hingga mautnya, dan menjunjung tinggi ikatan perjanjian ini melebihi ikatan duniawi, baik ikatan keluarga, ikatan persahabatan ataupun ikatan kerja". Jadi tidak pernah ada kata nabi bagi Mirza Ghulam Ahmad selain ia dipilih Allah bertugas sebagai *Al-Masih* yang dijanjikan dan ia menyatakan dalam

bukunya "Tidak masuk kedalam Jamaah kami kecuali yang telah masuk ke dalam agama Islam dan mengikuti Kitab Allah dan sunnah-sunnah pemimpin kita sebaik-baik manusia - Nabi Muhammad SAW. dan beriman kepada Allah dan Rasul-Nya Yang Mulia dan Pengasih, dan beriman kepada Hari Kebangkitan, surga dan neraka serta berjanji dan berikrar bahwa tidak akan memilih satu agama selain agama Islam. Dan akan mati di atas agama ini yaitu agama fitrah dengan berpegang teguh kepada Kitab Allah Yang Maha Tahu dan mengamalkan setiap yang ditetapkan dari Al-Quran, Sunnah dan Ijma' sahabat yang mulia. Dan siapa saja yang mengabaikan tiga hal ini berarti ia membiarkan jiwanya dalam api neraka." (*Mawahiburrahman, h.315*).

3. Kalau begitu, bagaimana penjelasannya bahwa Nabi Besar Muhammad SAW adalah *Khatamunnabiyin* sebagai Nabi Terakhir/Penutup?

Kami meyakini Nabi Besar Muhammad SAW adalah *Khatamunnabiyin* yakni nabi terakhir yang paling mulia yang membawa syari'at paling sempurna dan tidak ada lagi nabi yang datang yang melebihinya. Bukankah Nabi Muhammad SAW pernah mempertanyakan "Bagaimana dengan kalian apabila Ibnu Maryam di kalangan kalian turun dan sebagai Imam di antara kalian" (Al-Bukhari, Muslim dari Abu Hurairah *r.a.* dan Kanzul-Umal, Juz XIV/38845). Hadis ini mengisyaratkan bahwa pada saatnya nanti Nabi Isa Putra Maryam akan datang kembali dan berada

ditengah-tengah umat Islam. Selanjutnya hadis lain menjelaskan “Kemudian Isa ibnu Maryam turun dengan membenarkan Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* di atas agamanya sebagai Imam Mahdi dan Hakim yang adil, lalu ia membunuh Dajjal.” (Ath-Thabrani dalam Al-Kabir dari Anillah bin Mughaffal *radhiyallahu ‘anh* dan Kanzul-Umal, Juz XIV/38808). Ini berarti Nabi Isa Putra Maryam melaksanakan syari’at Islam serta mengemban tugas mulia yakni *amal makruf nahi munkar*.

4. Keyakinan tentang turunnya Nabi Isa Putra Maryam dan Imam Mahdi sesudah Nabi Muhammad SAW apa bagian dari syari’at Islam?

Benar, coba perhatikan Al-Muwaffaq Ibnu Qudamah Al-Maqdisi dalam Kitab 'Aqiidah-nya yang masyhur, ia

berkata, "Wajib beriman kepada apa yang telah disampaikan Rasulullah SAW sepanjang proses periwayatannya shahih, baik itu berhubungan dengan alam nyata maupun alam metafisik. Kami mengetahui bahwa apa yang telah disampaikan beliau SAW itu adalah hak dan benar adanya sampai pada pernyataannya di antara tanda-tanda kiamat adalah: keluarnya Dajjal, turunnya Isa Putra Maryam AS dan ia membunuh Dajjal, keluarnya Ya'juj Ma'juj, matahari terbit dari arah Barat, keluarnya Oabbah dan tanda-tanda yang lain berdasarkan hadits shahih." Jadi keyakinan akan datangnya Nabi Isa Putra Maryam AS adalah pelaksanaan Rukun Iman yakni beriman kepada Nabi-nabi Utusan Allah.

5. **Bukankah Allah SWT telah menyelamatkan Nabi Isa Putra Maryam AS dari penyaliban dan dikehendakiNya naik disisi Allah SWT?**

   Allah SWT pasti menyelamatkan Utusan-Nya dengan cara-Nya yang khas yang sering tidak terpikirkan manusia namun tetap dalam ranah kewenangan-Nya bukan dalam kesewenang-wenangan-Nya. Dalam tafsir Ibnu Taimiyah berkata, "Ada suatu masalah antara pendapat Isa Putra Maryam masih hidup (sampai sekarang), karena Allah mengangkat Isa dengan jasad dan ruhnya, dengan firman Allah, "Sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu." (QS. Ali Imran [3]: 55). Maksudnya *mutawaffika* adalah Allah telah mematikanmu. Begitu pula telah tsabit kabar yang

menyatakan bahwa Isa AS akan turun di menara putih di sebelah timur Damaskus, lalu Isa AS membunuh Dajjal, menghancurkan salib, membunuh babi, menggugurkan kewajiban membayar pajak dan hukum yang adil lagi bijaksana. Makna lafazh dalam ayat *tawaffa* adalah *al-Istaifa'* (bisa berarti menyampaikan sampai ajal), atau berarti meninggal, atau bisa jadi berarti tidur. Keyakinan Ahmadiyah memastikan Nabi Isa Putra Maryam AS telah meninggal dalam usia lebih kurang 120 tahun. Beliau AS dikuburkan di Srinagar, Kasmir yang dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai kuburan orang suci *Yus Asaf*.

6. **Kalau begitu keyakinan Nabi Isa Putra Maryam telah meninggal mirip dengan keyakinan orang Kristen yang memastikan Yesus**

meninggal dengan didahului peristiwa penyaliban?

Berbeda, karena dasarnya firman Allah “dan karena ucapan mereka: ‘sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa Putra Maryam, Rasul Allah’, padahal mereka tidak membunuhnya (*sampai mati*) dan tidak pula menyalibkannya (*sampai mati*), tetapi ia disamarkan kepada mereka (*seperti sudah mati*). Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (*pembunuhan*) ini benar-benar dalam keraguan. Mereka tidak mempunyai pengetahuan yang pasti tentang ini melainkan mengikuti dugaan belaka, mereka tidak yakin telah membunuhnya”. (QS. 4:157). Al-Qur’an telah membela Nabi Isa Putra Maryam dari tuduhan buruk, Allah SWT telah menyelamatkannya,

pergi menjauh dan hidup di tanah subur hingga ajalnya tiba.

7. **Mirza Ghulam Ahmad menyatakan sebagai Al-Masih dan mengaku menerima wahyu, bukankah wahyu telah selesai dan Al-Qur'an telah menyempurnakan wahyu-wahyu itu?**

   Tepat, wahyu telah sempurna pada Al-Qur'an dan tidak akan ada lagi wahyu syari'at yang turun. Mirza Ghulam Ahmad menyatakan diri sebagai Al-Masih menerima wahyu bukan syari'at karena ia menjalankan syari'at Islam yang diberikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

8. **Bagaimana dengan Tadzkirah, kumpulan wahyu yang diterima Mirza Ghulam Ahmad sebagai Kitab Suci Ahmadiyah?**

Tidak benar kalau Tadzkirah itu Kitab Suci Ahmadiyah, buku itu merupakan kumpulan wahyu ilham bukan syari'at yang dicetak 27 tahun setelah ia meninggal. Ada tuduhan memelintir Al-Qur'an karena ada kalimat-kalimat yang mirip dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang terpotong. Bisa saja demikian kalimat-kalimat itu, tetapi itu bukan memelintir ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti contoh dalam lembar *Eik Galathi Ka Izalah,* halaman 4, yang artinya: "Alhasil kenabian dan kerasulanku ini adalah karena status kelayakanku sebagai Muhammad dan Ahmad, dan sekali–kali bukan karena kepatutan diriku sendiri. Dan julukan / sebutan itu aku peroleh disebabkan *fana fir Rasul* (dalam kecintaan menjadi lebur bersatu dengan Nabi Muhammad SAW)". Jadi makna kenabian Mirza

Ghulam Ahmad sebagai Masih Mau'ud AS disini adalah bersifat ***dhilli*** (bayangan/cerminan) yang beliau dapat dikarenakan ***fana fir Rasul*** bukan sebagai Nabi yang terlepas (berdiri sendiri) dan mempunyai syari'at sendiri.

9. **Apa betul orang Ahmadiyah pergi hajinya ke Qadian India bukan ke Mekah Arab?**

Kalau haji orang Ahmadiyah ke India mengapa dilarang pergi haji ke Mekah (?) Hal ini membuktikan bahwa ibadah haji kami orang-orang Ahmadiyah ke Mekah Al-Mukharomah seperti ibadah haji orang-orang Islam pada umumnya.

10. Jika memang betul orang Ahmadiyah mengaku Islam, mengapa tidak mau shalat yang imamnya bukan orang Ahmadiyah?

Kalau kalian disebut sesat dan kafir oleh seseorang, apakah kalian juga mau beribadah shalat makmum dibelakangnya? Bagaimana mungkin seorang Imam shalat dan para makmumnya yang tidak sepaham akan bisa berlangsung, sementara Sang Imam jelas-jelas mengkafirkan para makmumnya. Apakah seseorang yang bermazhab Imam Hambali mau shalat dibelakang seorang Imam shalat dari mazhab Imam Syafi'i – belum tentu! Namun dalam hal kerjasama untuk tujuan kemanusiaan orang Ahmadiyah selalu siap membantu siapapun, tanpa melihat latarbelakang

keyakinan agamanya, mereka punya motto *Love For All Hatred For None*.

11. Apa itu 'love for all hatred for none' buatan Inggris ya, kok pakai bahasa Inggris?

Bukan buatan Inggris, *love for all hatred for none* itu maksudnya bahwa orang-orang Ahmadiyah berpegang pada prinsip 'cinta bagi semuanya tanpa rasa benci kepada siapapun' dalam urusan tolong menolong perihal yang makruf. Lihat saja dalam pelaksanaan Ibadah Jum'ah – sebelum khutbah dimulai selalu mengajak berdo'a untuk para pemimpin negeri agar mereka dimampukan Allah SWT untuk berlaku adil, sementara anda tahu sebagian pemerintah telah melakukan pembiaran terhadap

anarkisme bagi warga Ahmadiyah dan aset-asetnya.

12. Ya, aku juga gak setuju soal anarkisme. Tetapi mengapa mereka menjadi brutal melakukan persekusi kepada warga Ahmadiyah, mungkin karena anggapan Ahmadiyah telah menodai Islam sehingga perlu dibasmi (?)

Dalam hal ini seolah-olah ada persoalan sebab – akibat. Dikarenakan 'menodai' maka boleh dipersekusi secara brutal (?) Kalau seperti ini jadinya, namanya hukum rimba, seperti ini bukan kehidupan bernegara. Kalau soal 'menodai Islam' maka menodai dalam ujud apa? Apa karena mempercayai 'kedatangan Al-Masih yang dijanjikan' setelah Nabi Muhammad [SAW] – bukankah sudah dijelaskan

bahwa 'keyakinan datangnya Al-Masih yang dijanjikan atau turunnya Nabi Isa yang kedua kali' merupakan penjelasan sabda Nabi Besar Muhammad [SAW]. Sebagian besar umat Islam *ahlussunnah wal jama'ah* berkeyakinan akan datangnya Nabi Isa [AS] diakhir jaman, seperti Nahdlatul Ulama (NU) meyakini hal yang sama sebagaimana diterangkan dalam tanya – jawab Muktamar ke 3 di Surabaya pada 28 September 1928, antara lain:

Bagaimana pendapat Muktamar (NU) tentang Nabi Isa as, setelah turun kembali ke dunia? Apakah tetap sebagai Nabi dan Rasul? Padahal Nabi Muhammad [SAW] adalah Nabi terakhir. Apakah madzhab empat itu akan tetap ada pada waktu itu?

Kita wajib berkeyakinan bahwa Nabi Isa AS itu akan diturunkan kembali pada akhir zaman nanti sebagai Nabi dan Rasul yang **melaksanakan syariat Nabi Muhammad SAW.** Hal itu tidak berarti menghalangi Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi yang terakhir, sebab Nabi Isa AS hanya akan melaksanakan syariat Nabi Muhammad SAW sedang madzhab empat pada waktu itu hapus (tidak berlaku).

13. **Mungkin karena Mirza Ghulam Ahmad mengklaim dirinya sebagai Nabi Isa AS sehingga umat Islam merasa dinodai?**

    Kalau soal klaim, itu sih siapa saja boleh-boleh aja. Hadis tentang turunnya Isa Al-Masih memang memberi peluang lahirnya klaim itu, tetapi persoalannya siapa

sesungguhnya Isa Al-Masih sejati yang dimaksud dalam hadis tersebut maka itu yang harus dibuktikan. Bagaimana cara membuktikannya juga bukan dengan cara-cara destruktif tetapi lihatlah praktek amal ibadah mereka, adakah yang bertolak belakang dengan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW? Kalau tidak, ya berarti Ahmadiyah tidak menodai Islam. Justru sebaliknya Ahmadiyah membawa wajah Islam yang penuh kasih sayang, wajah Islam yang damai. Tidak perlu ada orang resah karena bertetangga dengan muslim Ahmadiyah yang baik hati, berhidmat di masyarakat dengan tulus.

14. **Sejumlah tokoh agamawan menyarankan Ahmadiyah membuat agama sendiri, kalau mengaku Islam, ya harus sama keyakinannya**

dengan yang mereka jalani, bagaimana?

Sungguh menjijikkan ide ini, bagaimana mungkin agama dibuat oleh manusia. Al-Qur'an menjelaskan 'Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang *memperbodoh dirinya sendiri*, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang yang saleh' (QS, 2:130). Agama Ibrahim yang dimaksud jelas sekali agama yang berprinsip pada *berserah-diri* hanya kepada Allah SWT.

Yang kedua soal harus sama, kita harus ingat akan sabda Nabi Muhammad SAW yang menerangkan bahwa kaum Muslimin dinubuatkan akan menjadi seperti Bani Israil

laksana sepasang sandal dan akan pecah menjadi 73 golongan (*Al-Hakim* dalam *Al-Mustadrak, Ibnu Asakir* dari *Amer r.a.*; dan *Kanzul-Umal,* Juz I/1060). Hal ini berarti disadari akan terdapat perbedaan satu dengan lainnya, demikian juga dalam Islam paling tidak ada 4 (empat) mazhab yakni: Maliki; Hanafi: Syafi'i dan Hambali yang satu dengan lainnya tata cara shalatnyapun berbeda.

15. Jemaat Ahmadiyah mengikuti tata cara shalat mazhab yang mana?

Organisasi Jemaat Ahmadiyah tidak mengatur tata cara shalat karena ibadah shalat itu bukan aturan organisasi. Ibadah shalat itu merupakan perintah Allah SWT yang tertuang dalam Kitab Suci Al-Qur'an '*dirikanlah shalat dan bayarlah*

zakat'. Kalau di Pakistan kebanyakan mengikuti mazhab Hanafi sedang di Indonesia lebih banyak yang mengikuti mazhab Syafi'i. Kami melakukan shalat dengan merendahkan suara bacaan '*bismillahir rahmanir rahim*' dan '*amiin*' ; dalam ibadah shalat Jum'at ber-*adzan* dua kali, *adzan* yang pertama memanggil orang-orang dan *adzan* yang kedua menandai dimulainya khutbah.

16. **Bagaimana masalah shalat Ied al-Fitri dan Ied al-Adha, apakah Jemaat Ahmadiyah mempunyai perhitungan waktu tersendiri yang berbeda dengan warga Muslim lainnya?**

    Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI) mengikuti keputusan Pemerintah RI dalam menentukan waktu shalat Ied,

baik Ied al-Fitri maupun Ied al-Adha. Jika saja ada perbedaan waktu dalam hal ini dari Ormas tertentu maka JAI tetap konsisten untuk mengikuti keputusan Pemerintah RI.

17. Kalo begitu, apakah penentuan waktu awal puasa Bulan Ramadhan juga mengikuti keputusan Pemerintah?

Ya, penentuan waktu awal puasa Bulan Ramadhan mengikuti keputusan Pemerintah RI. Kami tahu bahwa cara menentukan waktu awal puasa Ramadhan dan masuknya bulan Syawal dan Dzulhijjah diperhitungkan dengan hisab (berhitung secara matematis) dan melihat hilal dengan rukyah (melihat secara langsung keberadaan bulan). Namun demikian, karena keberadaan Jema'at Ahmadiyah

diseluruh dunia ada di 200-an negara maka prinsip mengikuti ‘aturan main’ yang syah dari pemerintah negara setempat menjadi pertimbangan utama.

18. Bagaimana soal shalat sunnah Tarawih dan kegiatan bulan Ramadhan?

Shalat sunnah Tarawih dilakukan setelah shalat ‘Isya. Jumlah raka’at shalat sunnah Tarawih sebanyak 8 (delapan) raka’at dan setiap 2 (dua) raka’at salam. Selanjutnya diakhiri dengan shalat Witir sebanyak 3 raka’at. Di masjid-masjid JAI diberbagai wilayah di Indonesia pelaksanaan kegiatan ibadah di bulan Ramadhan sangat bervariasi, seperti: Puasa wajib dan jama’ah shalat wajib; Ta’limul Qur’an; Jama’ah Tarawih; Tadzarus Al-Qur’an

(suara dilembutkan); ‘Itikaf (sepuluh hari terakhir) dan Pengajian-pengajian dan Buka Puasa Bersama; serta Peringatan Nuzul al-Qur’an. Dan masih ada lagi yakni pembagian Zakat Fitrah kepada yang ber-hak dan tidak selalu orang-orang Ahmadi loh. Khusus berkaitan dengan pengorbanan harta, Jemaat Ahmadiyah mempunyai ciri khas tersendiri.

19. Beberapa pihak mengatakan bahwa sumber keuangan Jemaat Ahmadiyah adalah bantuan asing, terutama negara Inggris, bagaimana jelasnya?

Itulah fitnah yang dilontarkan mereka yang anti-Ahmadiyah. Sumber keuangan Jemaat Ahmadiyah digali dari komitmen anggota berkorban harta

sebagaimana perintah Allah SWT yang mencirikan orang bertaqwa yakni yang membelanjakan sebagian hartanya dijalan Allah dari apa yang sudah Allah SWT berikan sebagai rejeki kepadanya. Hal ini dipraktekkan dengan ikhlas, disamping kewajiban membayar Zakat Maal (2,5%) dan Zakat Fitrah, masih banyak sedekah lain yakni membayar Candah yang besarnya 6,25% s/d 10% serta pengorbanan harta lainnya. Sehingga jika dijumlah keseluruhan pengorbanan harta setiap individu Muslim Ahmadi bisa mencapai 15% dari harta mereka. Coba hitung, jika saja setiap individu membayar sebesar 10juta per tahun maka akan terkumpul sebesar 2juta trilyun seluruh dunia, luar biasa Bro!

20. **O...begitu? Sumber dana yang dikumpulkan sampai sebanyak itu dari berapa jumlah anggota Jema'at Ahmadiyah seluruh dunia? Dan digunakan untuk apa saja dana tersebut?**

    Iya dana bisa terkumpul sebesar 2juta trilyun seluruh dunia, dari jumlah anggota seluruh dunia sebanyak 200 juta orang yang tersebar di 200an negara. Etnis terbanyak masih orang Pakistan, mereka adalah bangsa perantau, seperti bangsa China. Tekanan pemerintah Pakistan yang menempatkan orang-orang Ahmadiyah sebagai minoritas non muslim menjadikan mereka memilih hijrah ke luar negara Pakistan. Sementara mereka yang tetap tinggal di Pakistan sering mendapatkan perlakuan yang sangat

buruk. Kejadian terakhir adalah peristiwa pembantaian bulan Mei tahun 2010 di dalam masjid ketika sedang melaksanakan ibadah shalat Jum'at yang mensyahidkan kurang lebih sebanyak 90an orang di kota Lahore.

Kembali soal penggunaan dana yang terkumpul adalah digunakan untuk menggerakkan organisasi, membangun masjid-masjid, menterjemahkan Al-Qur'an dalam 100 bahasa, membangun sekolah-sekolah, rumah sakit dan beasiswa untuk para peserta wakafe nou. Kegiatan kemanusiaan seperti Humanity First yang menolong korban kemanusiaan karena bencana alam dan peperangan juga dibiayai dari dana tersebut. Dan syiar agama Islam melalui siaran 24 jam Muslim Television Ahmadiyya (MTA) tanpa

iklan dan berisi keindahan ajaran Islam, ajakan kedamaian, ilmu pengetahuan serta siaran langsung khutbah Jum'at bersama Khalifah ke seluruh dunia.

21. **Kalau seperti ini ceritanya, mengapa di Arab Saudi dilarang?**

Ya jelas tha! Kan orang-orang Ahmadiyah adalah minoritas non muslim, jadi ya dilarang! Ketetapan semacam ini sebenarnya lebih bersifat politis, karena perangkat yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan merujuk pada kepentingan politik, seperti: Undang-Undang sebuah negara yang jelas merupakan produk politik. Hal ini tentu bertolak belakang dengan sabda Rasulullah SAW bahwa "mereka yang shalatnya seperti yg kulakukan, kiblatnya seperti kiblatku

adalah orang Islam". Oleh karena itu bagi orang-orang Ahmadiyah, pelarangan semacam itu justru menjadi pemicu semangat untuk meningkatkan kualitas ber-iman dan ber-Islam. Mereka terus menebarkan nilai-nilai kedamaian dan kecintaan bagi umat manusia, bertaqwa kepada Allah SWT, melaksanakan sunnah Rasulullah SAW, taat melaksanakan keputusan yang makruf dari Khalifah dan tunduk pada konstitusi negara dimana orang-orang Ahmadi berada. Nah terkait dengan negara Arab Saudi maka orang-orang Arab yang menjadi Ahmadi juga ada loh. Bahkan siaran MTA yang khusus berbahasa Arab dan disiarkan untuk satelit wilayah Timur Tengah, termasuk Arab Saudi, juga eksis keberadaannya.

Tampaknya kedua orang Muslim ‘awam’ dan Ahmadi ‘awam’ merasa senang dari perbincangan tersebut, keduanya memperoleh manfaat dan pengertian komprehensif. Mereka berjanji akan bertemu lagi untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman dalam ber-iman dan ber-Islam mereka masing-masing.